



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2052-2058

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Edukasi *Ecoprint* sebagai Inovasi Pendidikan
Ramah Lingkungan di Kelurahan Limau Mungkur**

Rita Harisma¹, Dian Novianti Sitompul²,

Melyani Sari Sitepu³, Halimah Tussa'diah⁴, Nurman Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : ritaharisma@umsu.ac.id¹; diannovianti@umsu.ac.id²; melyanisari@umsu.ac.id³;
halimmaht@umsu.ac.id⁴; nurmanginting@umsu.ac.id⁵

Abstrak

Edukasi *ecoprint* dilaksanakan dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan potensi alam sekitar. Edukasi *ecoprint* menjadi solusi inovatif yang menggabungkan unsur seni, keterampilan, dan nilai ramah lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga sebagai pewarna kain. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan dasar, pendamping proses pembuatan, serta refleksi dan evaluasi. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media powerpoint, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan teknik dasar *ecoprint*, mulai dari pengenalan bahan, proses pembuatan motif, hingga tahap pewarnaan dan fiksasi hasil cetakan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan lingkungan yang tinggi. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan alam seperti daun dan bunga untuk menghasilkan karya tekstil ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga. Dengan adanya pendampingan dan antusiasme peserta, diharapkan program edukasi *ecoprint* dapat terus berlanjut dan menjadi salah satu upaya memperdayakan masyarakat yang berkelanjutan di Kelurahan Limau Mungkur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik *ecoprint*, serta tumbuhnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Edukasi *Ecoprint*, Inovasi Pendidikan, Ramah Lingkungan.

***Ecoprint Education as an Environmentally Friendly
Educational Innovation in Limau Mungkur Village***

Abstract

Lifestyle is one of the factors that can influence students' behavior in daily life. In Islamic higher education institutions, a positive lifestyle is expected to be aligned with the implementation of Islamic values. This study aims to determine the relationship between students' lifestyles and the implementation of Islamic values among students of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. This research employed a quantitative survey method involving 35 students. The instrument consisted of lifestyle indicators and Islamic values implementation indicators. The results showed that most respondents had a positive lifestyle and a good level of Islamic values implementation. Students tended to manage their time effectively, engage in beneficial activities, maintain healthy lifestyles, and apply Islamic

values in their daily lives. Therefore, students' lifestyles are related to the implementation of Islamic values.

Keywords: *Ecoprint Education, Educational Innovation, Environmentally Friendly.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani, salah satunya adalah masalah limbah tekstil dan penggunaan pewarna sintetis yang berdampak buruk bagi ekosistem (Zain et al., 2025). Industri tekstil dan fashion dikenal sebagai salah satu penyumbang pencemaran lingkungan terbesar, baik melalui limbah cair hasil pewarnaan kimia maupun sampah kain yang sulit terurai. (Putri & Mustakimah, 2025). Kondisi ini menuntut adanya alternatif solusi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya melalui pengembangan teknik ecoprint sebagai bentuk inovasi dalam dunia tekstil maupun pendidikan (Rousdy et al., 2024). Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai sumber warna dan motif (Bria et al., 2024). Teknik ini tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai estetika tinggi, tetapi juga mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang biasa digunakan dalam pewarnaan tekstil konvensional. (Oktyajati, 2025) Selain ramah lingkungan, ecoprint juga memiliki nilai edukatif karena dapat mengajarkan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sekaligus mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan (Angelica Graciela Manek, 2024).

Kelurahan Limau Mungkur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa tumbuhan dan tanaman hias yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku ecoprint. Namun, pengetahuan masyarakat setempat mengenai teknik ecoprint sebagai inovasi pendidikan ramah lingkungan masih sangat terbatas. Masyarakat belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengolah bahan alam tersebut menjadi produk bernilai ekonomis melalui teknik ecoprint, sehingga potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan mendasar di Kelurahan Limau Mungkur, di antaranya: (1) minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsep dan teknik ecoprint, (2) belum adanya pelatihan atau edukasi terkait pemanfaatan bahan alam sebagai media pewarnaan ramah lingkungan, (3) kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan lingkungan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan produktif, dan (4) belum termanfaatkannya potensi tumbuhan lokal sebagai sumber daya ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Mengacu pada permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan edukasi dan pelatihan mengenai teknik ecoprint sebagai inovasi pendidikan ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Limau Mungkur dalam mengaplikasikan teknik ecoprint, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Melalui program edukasi ecoprint ini, tim peneliti berupaya menjembatani antara aspek pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara terpadu, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Limau Mungkur. Tujuan dari kegiatan Ecoprint: 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami. 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik dasar pembuatan ecoprint, 3) Mengembangkan kreativitas peserta dalam menghasilkan karya seni ramah lingkungan, 4)

Mendorong terciptanya peluang usaha kreatif berbasis lingkungan, 5) Menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap pelestarian alam (Oktyajati, 2025). Ecoprint juga memiliki manfaat. Adapun manfaat dari kegiatan Ecoprint adalah ;1)Menambah wawasan dan keterampilan, peserta dalam memanfaatkan bahan alam menjadi karya seni bernilai, 2) Meningkatkan kesadaran lingkungan, untuk menjaga dan melestarikan alam mulai kegiatan ramah lingkungan, 3)Mengembangkan kreativitas dan estetika, dalam menghasilkan motif dan desain ecoprint, 4) Memberikan peluang ekonomi kreatif, melalui produk ecoprint yang dapat dijual, 5)Meningkatkan semangat kolaborasi dan gotong royong dalam kegiatan edukatif berbasis masyarakat. (Albab et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Limau Mungkur dengan sasaran siswa sekolah sebanyak [jumlah, misal: 30 orang] yang berasal dari [nama sekolah/tingkat kelas]. Kegiatan berlangsung selama 2–3 hari dengan menggunakan empat metode pendekatan, yaitu pelatihan dasar, pendampingan proses pembuatan, refleksi, dan evaluasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi, serta jumlah peserta. Persiapan juga meliputi penyediaan alat dan bahan ecoprint (kain mori/katun, daun dan bunga sebagai sumber pewarna alami, palu kayu, plastik alas, tali, serta larutan fiksatif seperti tawas)

b. Pelatihan dasar ecoprint

Peserta diberikan materi dasar mengenai konsep ecoprint sebagai teknik pewarnaan kain ramah lingkungan, jenis-jenis daun yang dapat menghasilkan motif optimal, serta nilai edukasi lingkungan yang terkandung di dalamnya. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi langsung oleh tim pengabdian.

c. Pendampingan proses pembuatan ecoprint

Peserta didampingi secara langsung dalam praktik pembuatan ecoprint, meliputi pemilihan daun, penataan motif pada kain, proses pemukulan (pounding) atau pengukusan (steaming), hingga proses fiksasi warna. Pendampingan dilakukan secara kelompok kecil (4–5 siswa per kelompok) agar setiap peserta memperoleh bimbingan yang intensif dari tim pengabdian maupun mahasiswa pendamping

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi refleksi dan evaluasi bersama. Pada tahap ini, peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman selama pelaksanaan kegiatan, hasil karya yang telah dibuat, serta tantangan yang dihadapi. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui dua instrumen: (a) angket respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan menggunakan skala Likert (1–4), dan (b) observasi terhadap produk ecoprint yang dihasilkan peserta. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat tingkat pemahaman, keterampilan, dan respons siswa terhadap kegiatan edukasi ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ecoprint di Kelurahan Limau Mungkur diikuti oleh [jumlah] siswa secara aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Berikut disajikan hasil pelaksanaan pada setiap tahap.

a. Hasil tahapan dasar

Berdasarkan observasi selama sesi pelatihan, sebagian besar siswa (sekitar 85%) menunjukkan antusiasme tinggi yang ditandai dengan aktifnya siswa bertanya dan merespon materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini

**Gambar 1. Tahapan dasar pelatihan**

Pemahaman awal siswa terhadap konsep ecoprint sebelum pelatihan tergolong rendah. Namun, setelah pelatihan menunjukkan peningkatan sebagaimana tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Pelatihan (Ilustratif)

Indikator	Sebelum (%)	Setelah (%)
Mengetahui konsep ecoprint	20	92
Mengetahui bahan alami yang dapat digunakan	15	88
Memahami nilai ramah lingkungan dari ecoprint	18	90

b. Hasil Tahap Pendampingan proses pembuatan

Pada tahap praktik, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan produk ecoprint berupa totebag. Observasi keterampilan menunjukkan bahwa 70% siswa mampu melakukan teknik *pounding/steaming* secara mandiri dengan hasil motif yang jelas, sementara sisanya masih memerlukan bimbingan intensif terutama pada tahap penataan daun dan fiksasi warna.

Tim pengabdian mendampingi anak dalam proses menata daun di atas kain serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menata penataan. Pada bagian ini kegiatan menggunakan teknik *hammering* ini sangat baik untuk meningkatkan kreativitas anak, dan juga sangat baik untuk meningkatkan motorik serta kreativitas anak. Kegiatan ini sangat memerlukan konsentrasi dengan koordinasi mata, tangan, ketelitian dan kerapian dalam mengikuti pola (Putri & Mustakimah, 2025). Kegiatan pendamping ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana peserta dapat bertanya langsung jika mengalami kesulitan. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan karya ecoprint yang bervariasi dan memiliki nilai estetika.



Gambar 2. Pendampingan proses pembuatan

c. Hasil Tahap Refleksi dan Evaluasi

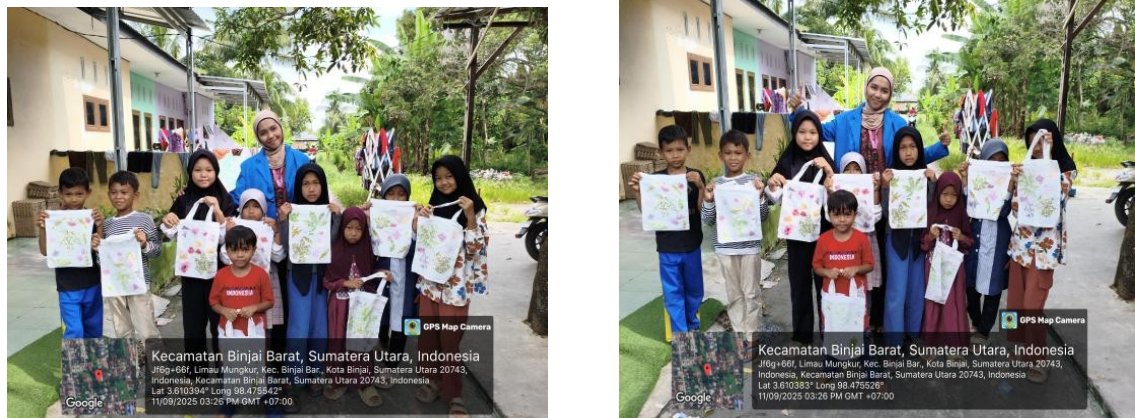
Refleksi dan evaluasi kegiatan ecoprint dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui proses refleksi, tim pelaksana dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari pelatihan hingga praktik langsung. Kegiatan ini menambah pengetahuan tentang cara memanfaatkan bahan alammi dan mengasah kreativitas dalam membuat karya ramah lingkungan (Purnomo, 2024) Dalam refleksi, peneliti membagikan angket respon siswa terkait pelaksanaan pelatihan ini. adapun hasil angket respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Angket Respons Siswa

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
Kejelasan materi pelatihan	3,5	Sangat Baik
Kemudahan mengikuti praktik	3,3	Baik
Manfaat kegiatan bagi siswa	3,7	Sangat Baik
Minat mengikuti kegiatan serupa di masa depan	3,6	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	3,52	Sangat Baik

Dari tabel 2 hasil angket respon siswa dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan respon siswa terhadap pelatihan ecoprint adalah sangat baik. memperkuat temuan bahwa kegiatan edukasi ecoprint memberikan pengalaman belajar yang positif. Skor tertinggi pada aspek manfaat kegiatan bagi siswa mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menikmati prosesnya, tetapi juga merasakan nilai tambah dari kegiatan tersebut, baik dari sisi keterampilan maupun pengetahuan lingkungan.(Oktyajati, 2025).

Dari hasil angket juga diketahui bahwa sebagian besar peserta berhasil memahami konsep dasar ecoprint dan mampu menghasilkan karya dengan motif yang menarik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat, waktu pelaksanaan yang singkat, serta variasi hasil warna yang berbeda-beda akibat perbedaan bahan dan teknik yang digunakan. Dengan adanya refleksi dan evaluasi ini, diharapkan kegiatan edukasi ecoprint ke depan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta maupun masyarakat. (Lestari et al., 2024) Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa merasakan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagian besar siswa menyatakan baru menyadari bahwa bahan-bahan alam di sekitar tempat tinggal mereka dapat menjadi media berkarya yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Hasil dari Ecoprint pada siswa Sekolah Dasar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Ecoprint Sebagai Inovasi Pendidikan Ramah Lingkungan di Kelurahan Limau Mungkur", dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan melalui empat tahapan, yaitu pelatihan dasar, pendampingan proses pembuatan, refleksi, dan evaluasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai teknik ecoprint sebagai inovasi pendidikan ramah lingkungan.

Tahap pelatihan dasar berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai ecoprint, ditunjukkan dengan peningkatan persentase pemahaman dari kategori rendah sebelum pelatihan menjadi kategori tinggi setelah pelatihan. Tahap pendampingan proses pembuatan memungkinkan sebagian besar siswa menguasai keterampilan teknis pembuatan ecoprint secara mandiri, meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan bimbingan lebih intensif pada aspek teknis tertentu seperti fiksasi warna. Tahap refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis siswa terhadap potensi bahan alam di lingkungan sekitar sebagai media belajar dan berkarya yang bernilai. Adapun hasil evaluasi melalui angket respons siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi siswa.

Secara umum, kegiatan edukasi ecoprint ini tidak hanya berhasil membekali siswa dengan keterampilan kreatif berbasis bahan alami, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak usia sekolah, sehingga model kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada kelompok sasaran maupun lokasi pengabdian lainnya. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk kegiatan serupa di masa mendatang antara lain: (1) penambahan durasi pendampingan praktik agar seluruh peserta mencapai kemandirian teknis yang setara, (2) pelibatan guru atau pihak sekolah secara berkelanjutan agar keterampilan ecoprint dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dan (3) pendokumentasian produk ecoprint siswa sebagai bentuk apresiasi sekaligus media publikasi hasil kegiatan kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, W. U., Mardiah, A. R., Ranjani, G., & Karina, G. D. (2024). Pengaruh Industri Fast Fashion Terhadap Pencemaran Lingkungan dan Penurunan Keadilan Antar Generasi. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 2(3), 94–103. <https://doi.org/10.1177/2158244018774611>
- Angelica Graciela Manek. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Proses Pemasaran Produk Secret Garden Village Utilization of Digital Marketing in the Marketing Process

- of Secret Garden Village Product. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1720–1726. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6929>
- Bria, E. J., Mere, J. K., Obenu, N. M., Gelyaman, G. D., & Edi, E. (2024). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal untuk Pembuatan Ecoprint di SMP Negeri 2 Kefamenanu. *Urnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(2), 279–284. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54082/jpmii.307>
- Lestari, D., Umah, D., & Ramadhani, E. (2024). Pengenalan dan Pelatihan Ecoprint di SMP Islam Terpadu Daar El Qur ' an. *Jurnal Pengebadian Kepada Masyarakat: MEDITEG*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v9i1.206>
- Oktyajati, N. (2025). Pelatihan Totebag Ecoprint bagi Siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar : Mewujudkan Edukasi Seni Ramah Lingkungan dan Potensi Daya Tarik Wisata Kreatif. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakatsyarakat*, 3(4), 422–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.6036>
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1>
- Putri, N. K., & Mustakimah. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rousdy, D. W., Gusmalawati, D., & Tanjungpura, U. (2024). Keterampilan Pembuatan Kain Ecoprint Bagi Guru. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2349>
- Zain, W., Pagarra, H., & Putrawan, M. R. (2025). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 4(3), 272–283.